

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya alam merupakan salah satu industri yang menarik minat banyak pihak di Indonesia. Hal ini dikarenakan jumlahnya yang melimpah dan permintaan dari pasar dengan tren yang cenderung stabil. Permintaan akan sumber daya alam, terutama bahan galian c dalam rangka memenuhi hasrat pembangunan yang sedang digaungkan oleh pemerintah dan masyarakat telah membuka celah masyarakat untuk melakukan kegiatan penambangan galian C baik secara legal maupun ilegal (Imdar, 2019).

Galian C atau galian yang di kenal dengan galian pasir, batu yang kecil. Pasir dan batu banyak di temui di beberapa tempat di antaranya di sekitar gunung berapi, laut, sungai dan di dalam tanah. Galian C biasanya digunakan sebagai bahan dasar untuk pembangunan infrastruktur, baik pembangunan secara pribadi maupun pemerintah. Karena banyaknya kebutuhan dan permintaan, oleh karena itulah mulai banyak orang yang melakukan penambangan galian C (Albar, 2024).

Krueng Sawang merupakan sebuah sungai yang terletak di Kecamatan Sawang yang terhubung sampai ke Kecamatan Muara Batu Aceh Utara yang airnya juga sering dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menyuci, mandi atau bahkan untuk dikonsumsi. Permasalahan yang ada pada saat ini antara lain adalah aliran sungai Krueng Sawang sudah sering kali meluap ketika hujan deras terjadi, sehingga mengakibatkan banjir di Kecamatan tersebut. Hal ini disebabkan oleh adanya penambangan batu dan pasir yang dapat menimbulkan kerusakan pada sungai (<https://esdm.acehprov.go.id>, 2024).

Gampong Riseh Tunong merupakan salah satu Gampong di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara yang terdapat galian C. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melihat di Gampong Riseh Tunong terdapat galian C yang berada di sungai di gampong tersebut. Kondisi sungai yang dangkal dengan dipenuhi bebatuan dan pasir sehingga bisa dilalui mobil truk. Galian C tersebut dilakukan ditengah sungai dimana terdapat 4 beko yang sedang menggali sungai untuk mengambil pasir dan batu. Kemudian terdapat 10 mobil truk yang jalan beriringan menuju tempat galian untuk mengangkut pasir dan batu seperti batu kali, batu gunung, dan kerikil. Disekitar penambangan tersebut terdapat masyarakat yang juga mengangkut batu dengan tangan dan dimasukkan ke mobil truk (Observasi, 2 Agustus 2024).

Galian C pada sungai di Gampong Riseh Tunong telah ada sejak tahun 2018 lalu hingga saat ini. Penambangan galian C di gampong tersebut telah dikeluarkan izin dari Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Aceh. Ada dua perusahaan yang sudah memiliki izin melakukan galian C di Gampong Riseh Tunong yaitu PT Abad Jaya Abadi Sentosa dan PT Rabo Jaya Group. Jenis pertambangan galian C yaitu batu kali dan batu kerikil (Wawancara awal dengan Suhardi selaku Geuchik Gampong Riseh Tunong, 7 Agustus 2024). Untuk lebih jelasnya nama pengusaha tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1:
Perusahaan Galian C di Gampong Riseh Tunong yang Memiliki Izin

No	Pengusaha Galian C	Jenis Pertambangan	Ket
1	PT Abad Jaya Abadi Sentosa	Batu Kali	Aktif
2	PT Rabo Jaya Group	Batu Kerikil	Aktif

Sumber: Data wawancara dengan Geuchik Gampong Riseh Tunong, 2024.

Penambangan batu atau galian c memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Salah satu dampak positifnya adanya galian C memberikan

peluang pekerjaan bagi masyarakat di pertambangan galian C sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya terhadap lingkungan di Gampong Riseh Tunong salah satunya menimbulkan longsor pada tebing dipinggiran sungai. Kondisi sungai semakin melebar, dan air sungai menjadi keruh dan tidak dapat dimanfaatkan untuk mandi, menyuci dan air minum bagi masyarakat. Bahkan ketika hujan deras dimana air sungai sering meluap dan menyebabkan banjir ke rumah warga. Selain itu, jalan-jalan di gampong tersebut mengalami kerusakan karena sering dilalui mobil truk untuk angkut pasir dan batu. Hal ini sangat merugikan masyarakat di gampong tersebut (Wawancara awal dengan Muksalmina selaku tokoh masyarakat di Gampong Riseh Tunong, 10 Agustus 2024).

Aktivitas pertambangan galian C menyebabkan kerusakan yang parah, seperti meningkatnya kedalaman sungai yang menyebabkan berubahnya aliran sungai. Udara kotor berupa debu yang mencemari lingkungan masyarakat sekitar wilayah pertambangan yang disebabkan oleh mobilisasi pengangkutan pasir yang tinggi. Selain itu, terjadi kekeringan sumur masyarakat akibat kedalaman sungai melebihi kedalaman sumur (Wawancara awal dengan Saifudin selaku Sekretaris Gampong Riseh Tunong, 12 Agustus 2024).

Selain itu, siklus penanaman padi yang biasanya dua kali dalam satu tahun, namun sekarang hanya bisa satu kali dalam satu tahun. Sedangkan sisanya dalam satu tahun itu hanya bisa ditanami palawija. Itupun kadang-kadang karena tidak adanya air yang mengalir ke daerah lahan semenjak adanya galian C. Sehingga, air yang tersisa tidak mampu mencukupi lahan pertanian yang ada (Wawancara awal dengan Ishak selaku masyarakat di Gampong Riseh Tunong, 12 Agustus

2024).

Sebelum adanya galian C, sungai di Kecamatan Sawang masih tergolong sangat baik dengan air yang jernih dan jarang terjadi banjir. Bibir sungai yang tidak longsor dan tidak menyebabkan erosi. Namun, setelah adanya galian C banyak masyarakat yang mengeluh mengenai keadaan sungai yang sudah memakan pinggiran kebun warga akibat erosi. Hal ini disebabkan hampir semua desa dijadikan tempat galian C. Ada beberapa titik galian C yang berada di Kecamatan Sawang, seperti *Gampong Riseh*, *Rambong Payong*, *Paya Rabo*, *Gunci* dan juga *Gampong Lhok Cut* yang menjadi titik awal galian C (Wawancara awal dengan Suhardi selaku Geuchik Gampong Riseh Tunong, 12 Agustus 2024).

Fenomena yang terjadi adanya galian C di Gampong Riseh Tunong yang dilakukan oleh pihak perusahaan telah menimbulkan kerusakan lingkungan. Hal tersebut menyebabkan masyarakat ikut berperan dalam menolak adanya galian C yang telah merusak lingkungan di sungai gampong tersebut. Masyarakat di Gampong Riseh Tunong telah melakukan peranan untuk mengatasi penambangan galian C yang merusak lingkungan dengan cara menutup jalan dan melarang beraktivitas bagi pihak yang melakukan galian C. Bahkan masyarakat bersama aparat Gampong sudah menyurati Bupati Aceh Utara untuk melapor kejadian kerusakan lingkungan akibat galian C dan meminta aktivitas pertambangan digampong tersebut untuk dihentikan (Wawancara awal dengan Irwansyah selaku Ketua Pemuda di Gampong Riseh Tunong, 10 Agustus 2024).

Peranan masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan karena menjadi garda terdepan dalam menjaga keberlanjutan dan kesehatan lingkungan, yang secara langsung berdampak pada kesejahteraan dan kualitas hidup

masyarakat itu sendiri. Tanpa partisipasi aktif masyarakat, kebijakan pemerintah akan kurang efektif, sehingga masyarakat perlu menjadi agen perubahan positif melalui kesadaran, edukasi, aksi nyata dalam menjaga lingkungan (Abimayu, 2022).

Kebaruan penelitian ini yaitu mengkaji peranan dan hambatan masyarakat menjaga kualitas lingkungan di daerah aliran sungai Sawang yang terdampak aktivitas galian C di Kecamatan Sawang. Kajian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti isu yang sama seperti penelitian Wijaya (2022) yang mengkaji tentang partisipasi masyarakat dalam penanggulangan kerusakan lingkungan hidup, juga berbeda dengan penelitian Abimayu (2022) yang mengkaji peran masyarakat dalam pencegahan potensi kerusakan lingkungan akibat pertambangan batuan. Begitu juga halnya dengan Syaputri (2019) yang mengkaji peran strategis pemerintah dalam mengendalikan pencemaran air sungai Brantas.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Masyarakat Dalam Menjaga Kualitas Lingkungan Daerah Aliran Sungai Sawang Di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus *Gampong Riseh Tunong*)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran masyarakat menjaga kualitas lingkungan di daerah aliran sungai Sawang yang terdampak aktivitas galian C?

2. Apa saja hambatan yang dihadapi masyarakat dan aparat Gampong Riseh Tunong dalam menjaga kualitas lingkungan yang terdampak aktivitas galian C?

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada peran masyarakat menjaga kualitas lingkungan di daerah aliran sungai Sawang yang terdampak aktivitas galian C. Juga penelitian ini memfokuskan pada hambatan yang dihadapi masyarakat dan aparat Gampong Riseh Tunong dalam menjaga kualitas lingkungan yang terdampak aktivitas galian C.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan memahami peran masyarakat menjaga kualitas lingkungan di daerah aliran sungai Sawang yang terdampak aktivitas galian C
2. Untuk mengetahui dan memahami hambatan yang dihadapi masyarakat dan aparat Gampong Riseh Tunong dalam menjaga kualitas lingkungan yang terdampak aktivitas galian C.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam kajian Sosiologi dalam mengkaji peran masyarakat menjaga kualitas lingkungan di daerah aliran sungai Sawang yang terdampak aktivitas galian C, juga dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji isu serupa penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca terutama mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh yang membaca skripsi ini dapat memperoleh informasi tentang peran dan hambatan masyarakat menjaga kualitas lingkungan di daerah aliran sungai Sawang yang terdampak aktivitas galian C.